

## Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif *Theory Of Planned Behavior*

### Relationship Between Attitude And Pro-Environmental Behavior from the Perspective of Theory of Planned Behavior

Tyas Palupi<sup>1\*</sup>, Dian Ratna Sawitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Corresponding author: michycha@yahoo.com

**Abstract:** Attitudes toward pro-environmental behavior have a positive correlation with pro-environmental behavior. This study was aimed to explain the relationship between attitudes and pro-environmental behavior from the perspective of Theory of Planned Behavior based on the literature on previous studies. Attitudes can predict behavior, so attitudes provide an important role to behavior. Based on previous studies, attitudes toward pro-environmental behavior were investigated through the *Theory Of Planned Behavior* (TPB) lens. There were several antecedents variables of pro-environmental behavior, namely attitude, subjective norm, perceived of behavior control, and intention. Positive attitudes toward the environment can directly affect pro-environmental behavior.

**Keywords:** Attitude toward pro-environmental behavior, Pro-Environmental Behavior, *Theory of Planned Behavior*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup yang terjadi dapat dikatakan sebagai masalah moral, yang berhubungan dengan perilaku manusia. Lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis saja tetapi menjadi krisis moral secara global. Pencemaran dan kerusakan yang terjadi di hutan, laut, air, tanah, atmosfer dan berbagai macam bentuk kerusakan lainnya diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli dan tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan kebutuhan hidupnya saja. Dapat dikatakan penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang utama adalah manusia (Keraf, 2010).

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan timbal balik. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya. Interaksi antara manusia dan lingkungan yang terjadi secara terus menerus, akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Cara manusia memperlakukan lingkungannya akan berdampak pada kualitas hidup manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

Minimnya perilaku mereka dalam upaya mengurangi dampak buruknya kerusakan lingkungan (Gifford & Nilsson, 2014) Perlindungan dan Pemulihan Lingkungan merupakan tantangan utama yang dihadapi masyarakat kita saat ini, oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui dan memahami

perilaku pro lingkungan dalam masyarakat, serta faktor apa saja yang mempengaruhinya ((Bronfman et al. 2015).

Beberapa istilah yang di gunakan para ahli untuk menggambarkan perilaku yang melindungi lingkungan, antara lain; perilaku peduli lingkungan, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan perilaku pro-lingkungan (Hung et al. 2013). Perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang merugikan lingkungan sedikit mungkin tetapi memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan (Steg & Vlek, 2009).

Berdasarkan (Kaiser et al. 2007), perilaku pro lingkungan memiliki enam (6) indikator, yaitu : (1) penghematan energy, (2) mobilitas dan transportasi, (3) pencegahan limbah, (4) daur ulang, (5) konsumersime, (6) perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam. Ke-enam inidkator ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perilaku pro lingkungan dari masing-masing individu. Ke-enam indikator tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pro lingkungan melalui teori yang saat ini banyak digunakan, yaitu *theory of planned behavior* (TPB). Berdasarkan TPB, terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pro lingkungan, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, dan intensi (Macovei, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya , meyakini bahwa antara sikap dan perilaku pro lingkungan memiliki hubungan yang kuat (Sapci & Considine,

(2014); Sparks & Shepherd, (1992) Berdasarkan paparan di atas, menjadi penting untuk mengetahui dinamika hubungan antara sikap dan perilaku pro-lingkungan..

## 2. METODELOGI

Dalam makalah ini digunakan metode deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan berdasarkan literatur dan penelitian-penelitian terdahulu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Sikap dan Perilaku

#### 3.1.1 Sikap

Menurut Schwartz (1992), umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Sikap, didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk memprediksi dan mengubah perilaku masyarakat (Atkinson et al. 1996 : 606 dalam (Ugulu, Sahin, & Baslar, 2013). Eagly dan Chaiken (1993) dalam (Rahman, Abdul, 2014) membagi dua model dari definisi sikap, yaitu (1) Sikap sebagai sebuah kombinasi afektif, kognitif dan konasi (Definisi tiga Komponen), (2) Sikap sebagai penilaian positif atau negative terhadap suatu objek tertentu yang diekspresikan dengan intensitas tertentu. Sikap merupakan evaluasi singkat dari segala sesuatu berdasarkan informasi kognitif, emosi, dan perilaku (Omran, 2014).

Berdasarkan penelitian Azjen (1988) tentang The Theory of Planned Behavior dan Fazio (1990) tentang Motivation and Opportunity as Determinants model, telah dikaji secara luas bahwa hubungan antara sikap eksplisit dan implisit dapat mempengaruhi seseorang dalam mengolah informasi hingga terjadinya perubahan perilaku. (Lee, Martin, Thomas, Guillaume, & Maio, 2015).

Menurut Azjen (1989) dalam Schröder & Wolf (2015) Sikap terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

#### 3.1.2 Perilaku Pro-Lingkungan

Notoatmodjo, (2010) mengartikan perilaku sebagai totalitas dari pemahaman dan aktivitas seseorang beserta faktor internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, Politik, dan sebagainya). Menurut Abedi Sarvestani dan Shahvali (2009) dalam (Omran, 2014), Perilaku manusia dipengaruhi oleh keyakinan, nilai seseorang dan sikap.

Teori Perilaku dikembangkan pertama kali oleh B.F Skinner pada tahun 1950, Teori ini menggunakan konsep “positif” dan “negatif” untuk mengontrol perilaku seseorang. Contohnya melalui perilaku belajar siswa yang sederhana (ketika seorang siswa

berprestasi disekolah diberikan hadiah dan jika sebaliknya, tidak berprestasi akan dihukum). Perilaku yang dipelajari dengan konsep seperti ini, dapat berubah sesuai dengan kondisinya (Weiler, 2005). Berdasarkan Cooper, Frone, Russell, & Mudar, 1995; Wall, et al., 1998 dalam Booth et al., (2014) Sikap dan keyakinan dari perilaku seseorang dapat diukur dengan berbagai cara. Beberapa penelitian telah menyatakan bahwa selalu ada “harapan” untuk setiap individu dapat mengalami kepada perubahan perilaku yang lebih baik.

Menurut (Kollmuss & Agyeman, 2002), perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti meminimalkan penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energy, penggunaan bahan yang tidak beracun, pengurangan produksi sampah. Ramus dan Kilmer dalam (Sawitri et al. 2015) berpendapat bahwa perilaku pro lingkungan adalah tipe khusus perilaku pro sosial (sebuah perilaku yang diarahkan dan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi).

Perilaku pro lingkungan dianggap sebagai usaha seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap lingkungan (menjaga alam dan menangani isu-isu lingkungan) (Schultz, 2000); (Stern, 2000)

Bechtel, R And Churchman, (2012) menyatakan bahwa Perilaku pro lingkungan sebagai perilaku yang secara khusus memberikan perhatian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengurangan konsumsi energy (minyak, gas, listrik), pemeliharaan sumber daya (udara, tanah, air), daur ulang (kertas, plastik), memelihara kehidupan (flora dan fauna)

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perilaku pro lingkungan adalah usaha seseorang/ individu untuk mengurangi dampak yang negatif akibat kerusakan alam dengan melakukan perbaikan dan pelestarian lingkungan.

### 3.2. Theory of Planned Behavior

Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen dan merupakan perpanjangan dari Theory of Reasoned Action, yang bertujuan untuk memprediksi perilaku dari sikap serta untuk menjelaskan proses mana yang saling terkait. Kedua teori perilaku terencana dan teori tindakan beralasan berfokus pada pentingnya niat melakukan perilaku tertentu. Penambahan variabel berkaitan dengan persepsi kontrol atas perilaku, juga disebut dirasakan kontrol perilaku, disajikan untuk memperpanjang teori tindakan beralasan ke dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Berdasarkan teori ini, intensi perilaku menjadi penentu seseorang ber perilaku pro lingkungan. Dalam teori TPB terdapat tiga variabel yang menentukan intensi perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma



subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi subjektif (positif/negatif) berdasarkan keuntungan atau kerugian yang dirasakan dari perilaku tersebut. Norma Subjektif menekankan pada apa yang dirasakan untuk melakukan atau tidak suatu perilaku berdasarkan persepsi subjektif bahwa orang lain mungkin setuju atau menolak perilaku tersebut. Persepsi kendali perilaku merupakan evaluasi subjektif tentang betapa mudah atau sulitnya melakukan perilaku berdasarkan hambatan yang dirasakan.

Teori ini telah diterapkan untuk berbagai konteks seperti praktek yang berhubungan dengan kesehatan, mengemudi, daur ulang, konservasi Air, konsumerisme hijau, pengolahan air (Ittiravivongs, 2012).

### 3.3 Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan

Hubungan antara sikap dan perilaku telah menyebabkan minat sikap terhadap lingkungan sebagai prediktor tindakan yang berbasis lingkungan dan keputusan dalam berpartisipasi. Berdasarkan Teori TPB, gagasan individu memiliki serangkaian nilai pribadi yang menjadi kriteria untuk menilai kesesuaian perilaku tertentu. Perilaku potensial dengan hasil yang lebih baik bagi individu dikaitkan dengan niat perilaku yang lebih kuat, yang akan meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ini benar-benar terjadi atau tidak.

Hubungan antara sikap dan perilaku dapat bervariasi, karena sikap dan perilaku merupakan faktor yang bergantung tetapi dipengaruhi oleh faktor lainnya (suasana hati, emosi, kepribadian, tekanan sosial, potensi, resiko ataupun waktu). Sikap akan mempengaruhi perilaku, jika; (1) faktor-faktor yang mempengaruhi pernyataan sikap dan perilaku di kurangi seminimal mungkin, (2) Ketika pengukuran sikap menunjuk pada suatu perilaku yang lebih spesifik, (3) Terdapat kesadaran terhadap sikap yang dimiliki, ketika akan menunjukkan suatu perilaku. (Myers, 1983 dalam (Rahman, Abdul, 2014)

Sikap terhadap perilaku biasanya mengacu pada teori perilaku yang direncanakan (TPB). Berdasarkan teori tersebut, yang menjadi penentu terpenting dari perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Dimana, intensi perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap individu yang baik terhadap perilaku tersebut, persepsi individu terhadap norma subjektif, dan sejauh mana individu merasakan tingkah laku yang berada dibawah kendali pribadinya (Sawitri et al. 2015).

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi belief individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari melakukan suatu perilaku dengan nilai subjektif individu terhadap konsekuensi berperilaku tersebut (Ajzen, 2005). Sikap positif seseorang akan menyebabkan perilaku yang positif terhadap suatu objek (Suprapti, 2010). Semakin baik sikap konsumen terhadap produk hijau maka mereka

akan semakin termotivasi membeli produk hijau (Banyte, Jurate ; Brazioniene, L; Gadeikiene, 2010). Berdasarkan (Suki, 2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap ramah lingkungan akan memiliki sikap positif terhadap produk-produk ekologis dan tentunya akan ikut serta dalam kegiatan yang memberikan perlindungan pada lingkungan. Dalam penelitiannya (Kumar, 2014) menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan niat untuk membeli produk yang ramah lingkungan.

Beberapa penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara sikap dan perilaku pro lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002).

## 4. SIMPULAN

Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan makalah ini, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya kepada Dr. Hadiyanto, ST., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro dan Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behaviour*. (Berkshire, Ed.) (2nd ed.). Open University Press.
- Banyte, Jurate ; Brazioniene, L; Gadeikiene, A. (2010). Investigation Of Green Consumer Profile : A Case Of Lithuanian Market Of Eco-Friendly Food Products, 374–383.
- Bechtel, R And Churchman, A. (2012). *Handbook of Environmental Psychology*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behaviour*. (Berkshire, Ed.) (2nd ed.). Open University Press.
- Banyte, Jurate ; Brazioniene, L; Gadeikiene, A. (2010). Investigation Of Green Consumer Profile : A Case Of Lithuanian Market Of Eco-Friendly Food Products, 374–383.
- Bechtel, R And Churchman, A. (2012). *Handbook of Environmental Psychology*. New York: John Wiley & Sons, Inc.



- Booth, B. M., Stewart, K. E., Curran, G. M., Cheney, A. M., & Borders, T. F. (2014). Beliefs and attitudes regarding drug treatment: Application of the Theory of Planned Behavior in African-American cocaine users. *Addictive Behaviors*, 39(10), 1441–1446. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2014.05.012>
- Bronfman, N. C., Cisternas, P. C., López-vázquez, E., Maza, C. De, & Oyanedel, J. C. (2015). Understanding Attitudes and Pro-Environmental Behaviors in a Chilean Community, 14133–14152. <https://doi.org/10.3390/su71014133>
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). pro-environmental concern and behaviour : A review, 1–17. <https://doi.org/10.1002/ijop.12034>
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hung, T., Jan, F., & Yang, C. (2013). Conceptualizing and measuring environmentally responsible behaviors from the perspective of community-based tourists. *JTMA*, 36, 454–468. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.09.012>
- Ittiravivongs, A. (2012). Household Waste Recycling Behavior in Thailand : The Role of Responsibility, 28, 21–26.
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). Behavior-based environmental attitude : Development of an instrument for adolescents, 27, 242–251. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2007.06.004>
- Kerap, S. (2010). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap : Why do people act environmentally and what are the barriers to pro- environmental behavior ?, (July 2013), 37–41.
- Kumar, B. (2014). Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally ..., (August).
- Lee, A., Martin, R., Thomas, G., Guillaume, Y., & Maio, G. R. (2015). Conceptualizing leadership perceptions as attitudes: Using attitude theory to further understand the leadership process. *Leadership Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2015.10.003>
- Macovei, I. (2015). Determinants of Consumers ' Pro-Environmental Behavior – Toward an Integrated Model, (August).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Omran, M. S. (2014). The Effect of Educating Environmental Ethics on Behavior and Attitude to Environment Protection. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 3(3), 141–151.
- Rahman, Abdul, A. (2014). *Psikologi Sosial* (Cetakan ke). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapci, O., & Considine, T. (2014). Journal of Behavioral and Experimental Economics The link between environmental attitudes and energy consumption behavior. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 52, 29–34. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2014.06.001>
- Sawitri, D. R., Hadiyanto, H., & Hadi, S. P. (2015). Pro-Environmental Behavior from a SocialCognitive Theory Perspective. *Procedia Environmental Sciences*, 23(Ictcred 2014), 27–33. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.005>
- Schröder, T., & Wolf, I. (2015). Modeling multi-level mechanisms of environmental attitudes and behaviours: The example of carsharing in Berlin. *Journal of Environmental Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2016.03.007>
- Schultz, P. W. (2000). Empathizing With Nature : The Effects of Perspective Taking on Concern for Environmental Issues, 56(3), 391–406.
- Sparks, P., & Shepherd, R. (1992). Self-Identity and the Theory of Planned Behavior: Assessing the Role of Identification with “Green Consumerism.” *Social Psychology Quarterly*.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour : An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>
- Stern, P. C. (2000). Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior, 56(3), 407–424.
- Suki, N. M. (2013). Young consumer ecological behaviour The effects of environmental knowledge . <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2013-0010>
- Suprapti, N. W. S. (2010). *Perilaku Konsumen : Pemahaman dasar dan aplikasinya dalam strategi pemasaran*. Bali: Udayana University Press.
- Ugulu, I., Sahin, M., & Baslar, S. (2013). High School Students ' Environmental Attitude : Scale Development and Validation, 5(4), 415–424.
- Weiler, A. (2005). Information-Seeking Behavior in Generation Y Students: Motivation, Critical Thinking, and Learning Theory. *The Journal of Academic Librarianship*, 31(1), 46–53. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2004.09.009>